

PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

Ratu Desma Alya Rohali^{1*}, Arizal Eka Putra², M. Rizkal Fajri³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding author. Jl.ZA.Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton,35132, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: alyar4425@gmail.com^{1)*}
arizaleka@gmail.com²⁾
rizkalguru@gmail.com³⁾

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin merajalela pada saat ini menyebabkan beberapa permasalahan diberbagai bidang pendidikan salah satunya keagamaan, sehingga mempengaruhi kualitas karakter yang meliputi keimanan, akhlak dan sifat keislaman bagi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter berdasarkan pendidikan Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa dan Guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru dalam memperkenalkan nilai-nilai karakter islami di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yaitu dengan cara mengetahui pentingnya peran guru sebagai pembimbing, pendidik, motivator dan teladan. Selain itu, teridentifikasi faktor penghambat Guru dalam menanamkan nilai- nilai karakter Islami, diantaranya: 1) perbedaan latar belakang siswa yang juga berimplikasi pada tingkat keimanan yang beragam. 2) kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan, lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas tersebut. 3) fasilitas dan sarana sekolah yang masih kurang memadai di lingkungan sekolah.. Kesimpulannya yaitu Guru Al-Islam melakukan pembinaan dengan menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapaan, salam, sikap sopan, santun, membaca doa dan Asmaul Husna sebelum dan setelah pembelajaran, serta melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadhoroh, dan sholawat Nabi.

Kata Kunci: Agama Islam, Karakter, Peran Guru.

Abstract

The increasingly rampant development of the era at this time has caused several problems in various fields of education, one of which is religion, thus affecting the quality of character which includes faith, morals and Islamic nature for students. The purpose of this study was to determine the role of teachers in instilling character values based on Al-Islam education at SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. The type of research used was qualitative. The subjects of the study were students and Al-Islam teachers of SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Data collection used interview, observation and documentation techniques. The results of the study showed that the role of teachers in introducing Islamic character values at SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung was by knowing the importance of the role of teachers as mentors, educators, motivators and role models. In addition, factors that inhibit teachers in instilling Islamic character values were identified, including: 1) differences in student backgrounds which also have implications for varying levels of faith. 2) lack of student interest in participating in religious activities, the school environment that can affect the level of student participation in these activities. 3) School facilities and infrastructure are still inadequate in the school environment. The conclusion is that Al-Islam teachers provide guidance by implementing habits such as smiling, greetings, salutations, politeness, reading prayers and Asmaul Husana before and after learning, as well as carrying out congregational Dzuhur prayers, muhadhoroh activities, and the Prophet's prayers.

Keywords: Islam, Character, The Role of The Teacher.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter seseorang ditandai dengan munculnya suatu permasalahan yang menonjol pada era modern ini. Kedudukan generasi Z terlihat pada latar belakang saat ini yaitu bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan seperti yang bisa kita lihat dalam suatu kehidupan sehari-hari, bagaimana gaya hidup dan gaya belajar (Hadi, 2022). Metode atau gaya belajar saat ini sudah menurun drastis bahkan dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Zainuddin, 2023). Kualitas pendidikan yang tinggi merupakan sebuah indikator yang memperlihatkan kemajuan suatu negara. Mengembangkan sistem pendidikan akan menghasilkan generasi pemimpin (Haniyyah & Indana, 2021).. Ada berbagai aspek pengembangan keterampilan, termasuk aspek kognitif, intelektual, dan emosional. Faktor-faktor seperti kecepatan belajar, teladan orang tua, lingkungan sosial dan harga diri mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa (Nirmawati et al., 2023).. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam bertumbuhnya karakter siswa. Kepribadian merupakan hal yang tercermin dalam mutu individu, dan karakter yang didasarkan pada norma luhur manusia akan tercermin dalam setiap tindakan (Alkhasanah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam menciptakan karakter siswa yang berkualitas (Ismail, 2021).

Pentingnya pendidikan di Indonesia terletak pada kesadaran akan hal yang terdapat di dalamnya, sehingga tidak boleh diabaikan dalam proses penanaman karakter terhadap semua siswa (Mitra et al., 2021). Karakter merupakan manifestasi dari akhlak dan identitas kepribadian yang membedakan sekelompok orang atau individu (Jentaro et al., 2021), Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "karakter" didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, moralitas, dan etika seseorang. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan terhadap sekolah agar dapat melakukan pembinaan karakter siswa supaya menjadi individu yang bersemangat dalam mengejar ilmu (Latifah, 2023). Pendidikan karakter berhubungan dengan pembelajaran karena perlu dikorelasikan dengan sistem pendidikan nasional. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara sistematis, maka perlu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang memiliki sikap tawakal, berbudi luhur, bertaqwa, dan berakal (Putri & Satria, 2021). Menurut Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu merupakan suatu upaya dalam sistem pendidikan yang mana pada setiap institusi pendidikan bertanggung jawab penuh dalam memperkuat dan membina karakter siswa mereka melalui upaya keselarasan dalam berbagai aspek seperti perasaan, pikiran, dan aktivitas fisik yang dilakukan dengan dukungan serta kerja sama semua pihak (Hariandi & Irawan, 2016).

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. yang mana dalam Pasal 3 Bab 2 disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional ialah untuk menanamkan keterampilan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban kualitas bangsa, serta mengajarkan kepatuhan terhadap nilai kehidupan berbangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membina individu dengan keyakinan dan kepercayaan yang kuat. Mereka berperilaku baik dan memiliki rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperlihatkan perilaku yang baik (Mulyeni & Fadriati, 2023). Pendidikan merupakan salah satu tahap penting dalam membentuk karakter

bangsa (Azizah, 2024).

Generasi muda saat ini semakin cepat mengalami kehilangan moral dan karakternya. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya kasus seks bebas di dalam kalangan remaja, kemudian penyebaran narkoba secara luas yang beredar dimana-mana, serta banyaknya kasus tawuran antar pelajar sekolah. Maraknya kasus korupsi, kejahatan, dan adanya suatu aktivitas kriminal yang semakin merajalela dan berkembang pada seluruh bidang, menyebabkan kerusakan moral dan sosial yang lebih parah lagi (Astuti, 2022). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat memberikan berbagai dampak terhadap aspek kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Salah satu dampaknya adalah bisa di lihat dari munculnya suatu permasalahan seperti kemerosotan moral yang belakangan ini banyak sekali dialami oleh generasi muda saat ini (Rozak, 2023). Contohnya, dengan kemajuan teknologi muncul berbagai macam benda canggih seperti televisi, komputer, dan telepon seluler. Banyak orang khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak, cenderung terpaku pada teknologi tersebut. Sehingga kemudian akan kebiasaan bahkan dianggap sebagai teman yang setia bagi mereka, yang pada akhirnya menyebabkan hubungan dengan orang tua atau keluarga menjadi renggang. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki kemampuan untuk menghipnotis sebagian besar remaja dan anak-anak, membuat mereka terlalu fokus pada layar dan mengabaikan interaksi dengan orang lain (Yusuf et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai fenomena tersebut, memerlukan pengobatan yang efektif dan harus dilakukan secara menyeluruh, yaitu dengan cara menanamkan dan mengembangka kepribadian dan karakter pada anak sejak usia dini

(Susanti et al., 2023). Hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak keluarga, pihak sekolah, serta masyarakat sekitar melalui intermediasi pendidikan. Sehingga, pendidikan tidak hanya terfokus pada cara pengembangan kecerdasan pendidikan saja, melainkan juga harus memperhatikan nilai-nilai etika, moralitas, dan akhlak siswa (Inco & Rofiq, 2022). Setiap orang wajib memiliki nilai karakter disiplin, karena pada hakikatnya kita semua terikat dengan sebuah peraturan. Peraturan yang ada tersebut dimulai dari hal-hal kecil diantaranya seperti peraturan untuk bangun pagi, membantu pekerjaan orang tua, berangkat tepat waktu ke sekolah, serta peraturan yang dibuat untuk peserta didik, seperti masuk pukul 7, memakai seragam, dan aturan-aturan lainnya (Nugroho & Citra, 2024).

Tujuan utama pendidikan ialah untuk membentuk dan menciptakan manusia secara menyeluruh, termasuk mengembangkan potensi kekuatan fisik, kecerdasan, dan kedisiplinan (Parnawi & Ridho, 2023). Pengembangan kedisiplinan di sekolah ditunjukkan agar semua siswa bersedia dengan sukarela mematuhi dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan dan keberatan (Putra et al., 2024). Penanaman nilai karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak serta iman. Oleh karena itu, siswa yang dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari juga telah menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab (Putri, 2023).

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki moralitas yang tinggi, dengan tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan manusia untuk patuh pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, pendidikan islam juga berfungsi untuk menciptakan manusia yang berperilaku sesuai dengan nilai-

nilai kemanusiaan (Arham & Muis, 2019). Sehingga secara tidak langsung penanaman nilai karakter ini terutama dalam aspek karakter keislaman sangat penting untuk ditanamkan pada diri seorang siswa sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Al-Islam, diperoleh informasi bahwasanya guru sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa mengenai ajaran dasar islam seperti aqidah (keyakinan), ibadah, moralitas, sejarah islam dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadist. Guru juga melakukan bimbingan pengembangan spiritualitas dan moralitas siswa. Guru menjadi contoh teladan siswa dalam ranah keagamaan. Guru juga dapat menjadi konselor untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan agama, moralitas, dan kehidupan spiritual. Terakhir Guru juga dapat menjadi pendorong toleransi antar umat dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam di antara masyarakat non-Muslim. Dengan memainkan peran-peran ini dengan baik, guru Al-Islam dapat membantu membentuk generasi yang kuat secara spiritual, moral, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana peran guru Al-Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis pendidikan Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif yang melibatkan penelitian lapangan karena data yang digunakan berupa informasi tertulis atau lisan dari objek serta perilaku yang dapat diobservasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui implementasi pendekatan Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1

Bandar Lampung. Jenis penelitian kualitatif biasanya digunakan dan dipakai untuk mempertimbangkan konteks konsep-konsep utama pada ruang belajar (Yuswanto & As'ari, 2024). Subjek penelitian adalah guru Al-Islam dan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis data guna memberikan gambaran deskriptif terhadap data yang relevan. Keabsahan data diuji melalui partisipasi skala besar observasi terus menerus dan triangulasi (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ditemukan bahwa Guru Al-Islam memiliki tanggung jawab yang besar daripada guru umum lainnya, terutama dalam membentuk karakter Islami. Selain mengajarkan materi ilmu agama, guru Al-Islam juga bertugas untuk mendidik siswa supaya menjadi individu yang memiliki sikap baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Guru juga memiliki peran sebagai pembimbing untuk memastikan siswa menjalankan dan mengikuti syariat Islam dan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan prinsip Islam. Hal ini menambah kemungkinan siswa untuk mengembangkan karakter islami di sekolah, di rumah, ataupun di lingkungan setempat. Pembentukan karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sangat dipengaruhi oleh kehadiran seorang guru Al-Islam. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada para siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, peneliti menafsirkan sebagai landasan yang digunakan secara tetap. Landasan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami adalah

berdasarkan kaidah-kaidah dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Hasil wawancara dengan Ibu Nadhilla Idzni selaku Guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, beliau menyampaikan kesanggupan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami siswa. Berbagai hal dilakukan guru Al-Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Guru Al-Islam berperan dalam membimbing dan membentuk nilai-nilai karakter islami peserta didik sebagai pemimpin yang meneladani nilai-nilai islam, guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung membimbing siswa saat proses kegiatan belajar mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai karakter islami pada siswa. Misalnya, memerintahkan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat Dzohor secara berjamaah, selanjutnya kemudian membaca Al-Quran. Saat mengajar Guru menggunakan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran, termasuk metode *run in*. Kebiasaan yang baik pastinya membentuk karakter yang baik pula. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menanamkan kebiasaan, memberikan pelatihan yang mempengaruhi pembentukan akhlak terhadap suatu kegiatan tertentu, kemudian mendidik masyarakat agar terbiasa melakukannya. Laksanakan aktivitas tersebut secara berulang-ulang untuk memastikan hasil yang optimal. Perkembangan karakter siswa sangat bergantung pada partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan keagamaan (IMTAQ), Tadarus al-Qur'an dan pramuka. Pernyataan guru di atas, ternyata sejalan dengan

pendapat siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa peran guru Al-Islam dalam membimbing nilai-nilai karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dan kondusif.

2. Guru Al-Islam tidak hanya terbatas pada tugas mengajar atau menyampaikan materi. Sebaliknya, mereka juga berperan aktif dalam membimbing, mendidik, dan memberikan teladan yang baik kepada siswa. Guru berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap penanaman karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya. Proses ini berawal dari perilaku guru yang menjadi panutan bagi siswa, di mana sikap, tindakan, dan kebiasaan sehari-hari guru mencerminkan nilai-nilai Islami. Selain mengajarkan materi agama, guru juga membina siswa untuk menerapkan ajaran Islam untuk kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia. Dengan demikian, peran Guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Karena Guru adalah seorang teladan bagi siswa dan lingkungannya. Contohnya, guru turut berperan dalam mendidik siswa untuk menjaga kebersihan, menghormati guru, orang tua, dan teman sejawat, serta membiasakan penggunaan bahasa yang sopan dan penuh kesantunan.

3. Guru Al-Islam secara konsisten memiliki peran dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk menerima dan mempraktikkan nilai-nilai karakter Islami. Dorongan ini diwujudkan melalui pemberian motivasi kepada siswa serta pengelolaan disiplin mereka. Guru melakukan pembinaan dengan menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapaan, salam, sikap sopan, santun, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadhoroh, dan sholawat nabi. Seorang guru dalam hal ini dapat dianalogikan dengan peran seorang pemandu perjalanan, yang bertugas memastikan kelancaran perjalanan berdasarkan wawasan dan pengalamannya. Guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami, serta berperan aktif dalam upaya mencegah siswa dari perilaku-perilaku yang tidak baik. Mereka senantiasa mendorong siswa untuk membiasakan diri dengan tindakan sederhana namun bermakna, seperti tersenyum dan memberikan salam, mengucapkan terimakasih, serta bersikap sopan dan santun. Selain itu, mereka juga memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung membenarkan bahwa peran guru Al-Islam sebagai motivasi nilai-nilai karakter Islami sudah berjalan dengan baik. Guru mendorong setiap siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islami, di mana dorongan ini diwujudkan melalui motivasi yang diberikan kepada mereka. Selain itu, guru melakukan pembinaan kepada siswa

dengan menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapaan, salam, sikap sopan, santun, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadhoroh, dan sholawat nabi.

4. Guru Al-Islam menunjukkan kepribadian yang menjadi contoh teladan. Guru berbicara dengan santun, melaksanakan tugas dengan penuh kedisiplinan, mengenakan pakaian yang rapi dan sopan, serta menjalin hubungan harmonis dengan seluruh warga di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Guru juga konsisten dalam menerapkan kebiasaan seperti senyum, mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih serta sikap sopan dan santun dengan rekan guru serta siswa-siswa mereka. Guru menjalankan peran sebagai konselor bagi siswa dan orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan formal dalam bidang konseling dan mungkin tidak selalu mampu memberikan nasihat kepada setiap individu. Jika terdapat siswa yang tidak taat aturan dan tata kerama seperti tersenyum, mengucapkan salam, serta bersikap sopan santun. Guru akan langsung memberikan teguran, nasihat dan konsekuensi yang bersifat mendidik.

Pembahasan

Sebagai pendidik, Guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung memiliki tanggung jawab untuk membina aspek fisik dan spiritual siswa, dengan tujuan membentuk perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar memperoleh pemikiran yang dewasa dan membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti baik dan membentuk karakter Islami siswa. Guru Al-Islam membimbing siswa untuk memahami,

mendalami, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Peran guru dalam pendidikan Al-Islam sangat krusial dalam memberikan kontribusi dan membentuk karakter Islami pada siswa di sekolah. Sebagai seorang guru, tanggung jawab utama seorang guru adalah membimbing siswa agar memiliki perilaku Islami dan mencegah mereka dari perilaku yang buruk. Berikut ini adalah penjelasan peran Guru Al-Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami:

1. Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga mempunyai tanggung jawab terhadap pengembangan karakter siswa. Guru berperan dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai karakter Islami dan membantu mereka menginternalisasinya pada kehidupan sehari-hari. Dengan memberi contoh nyata dan dorongan kepada siswa. Guru mendorong siswa untuk menerapkannya dalam segala aktifitas dan interaksi, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya mempunyai pengetahuan agama, namun juga karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

2. Guru sebagai model dan teladan

Seorang guru berfungsi sebagai contoh yang menunjukkan nilai-nilai karakter Islami melalui perilaku dan sikap yang positif, sehingga menjadi inspirasi bagi para siswa. Guru menunjukkan bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan menjadi contoh teladan yang baik, guru membantu siswa dalam memahami ajaran Agama Islam dan mendorong siswa

untuk meneladani dan mempraktekan sifat-sifat baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru sebagai fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Guru Al-Islam menggunakan berbagai metode dan strategi agar siswa paham mengenai Al-Islam. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, berdialog, dan berbagi gagasan tentang konsep-konsep Islam, sehingga membantu mereka memperluas pemahaman secara mendalam. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran, termasuk penggunaan materi audiovisual, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Dengan menciptakan pembelajaran yang dinamis dan inklusif, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam dan mendorong penerapan nilai-nilai karakter Islami secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Guru sebagai motivasi

Guru memberikan motivasi dan bimbingan | siswa untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri mereka. Mereka juga menjadi sumber inspirasi yang memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Selain itu, guru memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa serta membantu mengatasi tantangan dan hambatan dalam pembelajaran Islam. Melalui peran sebagai motivasi, guru

dapat membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam dan menjadi individu yang memiliki moralitas yang kuat.

5. Guru sebagai pengajar

Guru yang berperab sebagai pengajar menyampaikan materi Al-Islam dengan cara yang menarik dan relevan bagi , sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Guru mendesain pembelajaran secara kreatif dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan latar belakang siswa, sehingga materi dapat disampaikan dalam konteks yang relevan dengan pemahaman dan pengalaman mereka. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik guru menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti cerita, permainan peran, diskusi kelompok, dan media visual. Selain itu, guru mengaitkan materi Al-Islam dan menanamkan nilai-nilai karakter Islami dengan isu- isu aktual dan relevan dalam kehidupan siswa, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara ajaran Islam dengan kehidupan mereka sehari-hari.

6. Guru sebagai pembimbing

Guru Al-Islam memiliki tugas yang sangat | untuk mendidik siswa untuk memahami dan menerapkan pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga mendampingi siswa dalam memahami, memberikan contoh nyata, dan membimbing mereka untuk menerapkan nilai-nilai karakter Islami serta prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Guru bukan berperan sebagai sumbernya pengetahuan, namun sebagai contoh yang inspiratif dan teladan bagi siswa dalam

menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam berkontribusi pada pembentukan karakter mereka.

7. Guru sebagai pelatih

Guru berperan sebagai pembimbing dalam melatih siswa menjalankan praktik keagamaan seperti salat, mengaji, dan berzikir dengan cara yang benar dan tepat. Guru harus menunjukkan praktik keagamaan yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat dan menirukannya sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing dalam melatih siswa menjalankan praktik keagamaan menjadi aspek penting dalam membangun karakter dan moral mereka.

Peran Guru Al-Islam dalam menanamkan nilai karakter Islami sangatlah penting dalam pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang memprioritaskan pengembangan aspek moral dan spiritual siswa. Sebagai tokoh utama dalam pendidikan karakter, guru Al-Islam bertanggung jawab tidak hanya mengajarkan agama Islam secara teoritis, tetapi juga menyampaikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Guru Al-Islam berperan sebagai teladan bagi siswanya, memperlihatkan praktik-praktik sehari-hari yang menerapkan nilai-nilai Islami seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Melalui peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan guru Al-Islam berusaha untuk membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan terlibat positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran Guru Al-Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter islami kepada siswa di sekolah sudah berjalan dengan baik. Al-Qur'an dan Sunnah adalah pilar yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter islami siswa. Ada beragam peran guru Al-Islam sebagai pembimbing, pendidik, motivasi, model dan teladan, fasilitator, di SMK Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dalam proses pembentukan karakter Islami siswa, guru Al-Islam menggunakan berbagai metode seperti metode pembiasaan, keteladanan, cerita, dan ceramah.

Saran peneliti terhadap penelitian ini adalah agar guru Al-Islam lebih mengoptimalkan perannya secara menyeluruh kepada para siswa bukan hanya kepada beberapa siswa saja dalam memberikan pendidikan kepada siswa mengenai nilai karakter keislaman melalui pembiasaan di sekolah secara rutin, teratur dan tertib yang nantinya dapat melekat pada diri siswa untuk mengamalkannya di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365.
- Arham, M., & Muis, A. A. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(2), 1-15.
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *Mumtaz*, 1(2), 61–70.
- Azizah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas X Di Sma Nu Juntinyuat Indramayu. *Khulasah Islamic Studies Journal*, 6(1), 32–48.
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 81–96.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189.
- Hartini, Y., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 464–472.
- Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 119–128.
- Imanulah, M., Putra, A. E., & Nugroho, A. S. (2024). Metode Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas

- VIII Oleh Guru Akidah Akhlak Di Mts Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7465–7470.
- Inco, B., & Rofiq, M. H. (2022). Strategi Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Religius. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 35–44.
- Ismail, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 149–159.
- Jentoro, Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto. (2020). Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. *Joel: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 46-58.
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48.
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 95–104.
- Mulyeni, M., & Fadriati, F. (2023). Peranan Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Di Smp 3 Sawahlunto. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2878–2885.
- Nirmawati, A. A., Mohtarom, A., & Ma'ruf, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Aswaja Di Madrasah Aliyah Ma'arif Sukorejo. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah*, 21(2), 226-238..
- Nugroho, A. S., & Citra, N. M. (2024). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *Journal Ta'lim*, 6(1), 1-9.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178.
- Putri, A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).
- Putri, N., & Satria, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3831-3836..
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8.
- Susanti, S., Syamsudin Sulaha, A., Marhaeni Pudji Astuti, T., & Sosiologi dan Antropologi, J. (2023). Peran Guru Dalam Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Terhadap Siswa (Studi Kasus Kelas Xi Tahun Ajaran 2017/2018 Di SMAN 1 Subah. *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 1(1),

45–56.

Yuswanto, A. , As'ari, H., & Hadayati, R.M. (2024). Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia. *Jurnal Ta'lim*, 6(1), 0216-5198.

Yusuf, M., Awaludin, R., & Nursalim, E. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(4), 41–54.